

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN PISANG RAJA DI PASAR TRADISIONAL MASOMBA KOTA PALU

### Factors Influencing Consumer Demand for Banana Plants in The Masomba Traditional Market, Palu City

Nadya Wulandari<sup>1)</sup>, Alimudin Laapo<sup>2)</sup>, Karlina Muhsin Tondi<sup>2)</sup> Adinda Elfara Rizki Adam<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

\*e-mail : [nadyachim6@gmail.com](mailto:nadyachim6@gmail.com) e-mail : [alimudin\\_73@yahoo.com](mailto:alimudin_73@yahoo.com) e-mail : [karlinamuhsin81@gmail.com](mailto:karlinamuhsin81@gmail.com)

submit: 13 Agustus 2024, Revised: 16 Agustus 2024, Accepted: Agustus 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i4.2301>

#### ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence consumer the demand for plantains in Masomba tradisional market, Palu City. The study was conducted in June 2022 to August 2022. Determination of respondents was carried out using accidental sampling with a total sample of 30 plantains consumers. The analysis used in this study is Multiple Linear Regression using the F test (Simultaneous) and t test (Partial). The results showed that: The results of the F test showed that the calculated F-value (18.584) > F-table (2.62) meant that all variables together, namely variable of plantains, the price of kepok bananas, income, the number of family dependents and tastes, had an influence the real demand for plantains in Masomba tradisional market, Palu City. Partially (t test) variable prices of plantain, income, the number of dependents, and taste, with a significance value smaller than an error rate of 5% has a significant effect on demand for plantains in Masomba tradisional market, Palu City. Meanwhile, the variabel price of kepok bananas, with a significance value greater than an error rate of 5%, does not have a significant effect on the demand for plantains in Masomba tradisional market, Palu City.

**Keywords:** Demaind, Plantain, Multiple Linear Regresion.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen pisang raja di pasar tradisinal Masomba Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 hingga Agustus 2022. Penentuan responden dilakukan menggunakan sampling aksidental dengan jumlah sampel sebanyak 30 konsumen pisang raja. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan uji F (Simultan) dan uji t (Parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung (18.584) > F-tabel (2.62) berarti secara bersama-sama semua variabel yaitu variabel harga pisang raja, harga pisang kepok, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan selera, memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan pisang raja di pasar tradisinal Masomba Kota Palu. Secara parsial (uji t) variabel harga pisang raja, pendapatan, jumlah tanggungan, dan selera dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 5% memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan pisang raja di pasar tradisinal Masomba Kota Palu. Sedangkan variabel harga pisang kepok dengan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5% tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan pisang raja di pasar tradisinal Masomba Kota Palu.

**Kata Kunci:** Permintaan, Pisang Raja, Regresi Linier Berganda.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian juga berkontribusi dalam pendapatan nasional dan devisa bagi negara melalui ekspor dan sebagainya. Selain itu, pertanian juga mendapat prioritas utama untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis sehingga dapat bersaing pada era pasar bebas (Rochaeni, 2014).

Komoditas hortikultura dari kelompok buah-buahan yang saat ini cukup diperhitungkan adalah tanaman pisang. Pengembangan komoditas pisang bertujuan memenuhi kebutuhan akan konsumsi buah-buahan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dimana pisang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Selain rasanya lezat, bergizi tinggi dan harganya relatif murah, pisang juga merupakan salah satu tanaman yang mempunyai prospek cerah karena di seluruh dunia hampir setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang (Komaryati dan Suyatno, 2012).

Pisang merupakan salah satu komoditas buah tropika yang buahnya dapat dimanfaatkan serbaguna yang bermutu dan bergizi tinggi. Berdasarkan cara konsumsi, jenis pisang yang enak untuk langsung di

makan dalam bentuk buah segar setelah matang seperti pisang susu, pisang ambon, dan pisang barangan. Ada juga jenis pisang yang diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi seperti pisang kepok, pisang tanduk dan pisang raja. Pengolahan yang dilakukan seperti digoreng, direbus, dikolak, dan dibakar (Sunarjono, 2016).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil pisang di Indonesia yang telah mampu menyediakan kebutuhan pisang untuk sebagian besar masyarakatnya. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas pisang di Provinsi Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah luas panen, produksi dan produktivitas pisang di Sulawesi Tengah dari Tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2016 dimana produksi sebesar 305.94 ton dengan luas lahan sebesar 366.93 ha, sedangkan produksi terendah pada tahun 2018 dimana produksi sebesar 111.91 ton dengan luas lahan sebesar 302.91 ha, dan produktivitas tertinggi berada pada tahun 2016 dengan produktivitas sebesar 0,83.

Kota Palu merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Tengah, yang dimana sebagian masyarakatnya membudidayakan pisang. Adapun produksi pisang di Kota Palu terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktitas Pisang di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2016	366.93	305.94	0,83
2.	2017	330.59	144.79	0,43
3.	2018	302.91	111.91	0,36
4.	2019	456.61	244.88	0,53
5.	2020	313.59	228.32	0,72
Rata-rata		354,12	207,16	0,57

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2021.

Tabel 2. Produksi Pisang Di Kota Palu Tahun 2016-2020.

No.	Tahun	Produksi (Ton/Ha)
1.	2016	3.274
2.	2017	2.968
3.	2018	2.990
4.	2019	3.410
5.	2020	3.138
Rata-rata		3.156

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palu, 2021.

Tabel 3. Rata-rata Harga Pisang Raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu Tahun 2016-2020.

No.	Tahun	Pisang Raja (Rp/Sisir)
1.	2016	7.274
2.	2017	10.750
3.	2018	10.190
4.	2019	9.410
5.	2020	10.138
Rata-rata		9.712

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa, produksi pisang di Kota Palu pada Tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada Tahun 2019 yaitu sebesar 3.410 ton dan produksi terendah terjadi pada Tahun 2017 yaitu sebesar 2.968 ton.

Pisang raja merupakan salah satu jenis pisang yang banyak diminati dan dapat dimanfaatkan serbaguna. Potensi pasar pisang raja cukup besar karena selain dikonsumsi sebagai buah segar, pisang raja banyak digunakan sebagai bahan utama berbagai makanan olahan pisang seperti, pisang goreng, pisang ijo, keripik pisang, sale pisang dan lain-lain, sehingga pisang raja akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perekonomian nasional (Utami dkk., 2013).

Kota Palu merupakan kota yang memperdagangkan pisang raja, berdasarkan survey awal yang dilakukan diketahui bahwa total penjual pisang raja yang ada di Pasar Masomba berjumlah 19 pedagang. Pasar Masomba yang strategis yaitu berada di tengah kota membuat pasar tersebut banyak dikunjungi pembeli dalam kota khususnya konsumen pisang raja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis di Pasar Tradisional Masomba, terdapat fenomena yang diamati yaitu untuk memenuhi permintaan pisang raja terkadang pemasar/pedagang mendatangkan pisang raja dari daerah lain seperti Sigi dan Pasang Kayu. Hal ini dikarenakan potensi permintaan konsumen akan pisang raja tidak hanya dari konsumen rumah tangga tetapi sampai ke konsumen industri. Hal ini mempengaruhi harga pisang raja itu sendiri. Salah satu cara mengidentifikasi permintaan konsumen tersebut dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan seperti faktor harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga (Raharja dan Manurung, 2008 dalam Yuliani 2020).

Harga sangat memengaruhi permintaan pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu. Adapun rata-rata harga pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu selama lima tahun terakhir terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 harga jual untuk pisang raja di Pasar Tradisional Masomba cenderung berfluktuasi, hal ini disebabkan dari sisi aktivitas konsumen pisang raja itu sendiri. Sehingga apabila harga naik maka konsumen akan mengurangi mengkonsumsi pisang raja.

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan (substitusi) (Daniel, 2002). Seperti halnya pisang raja yang bisa digantikan dengan pisang kepok apabila harga pisang raja naik, karena kedua buah ini merupakan jenis pisang yang diolah sebelum dikonsumsi.

Selain harga pisang raja itu sendiri, permintaan pisang raja juga sangat dipengaruhi oleh pendapatan konsumen itu sendiri (Nugroho, 2012). Berdasarkan data BPS (2021), pada tahun 2016 sampai tahun 2020 pendapatan masyarakat Kota Palu mengalami peningkatan dimana rata-rata pendapatan pertahunnya yaitu 58,0 juta/tahun.

Semakin tinggi tingkat pendapatan maka selera atau keinginan konsumen akan bertambah sehingga permintaan akan suatu barang semakin meningkat (Pramesti, 2021). Hal ini karena tinggi rendahnya selera konsumen akan mempengaruhi jumlah permintaan konsumen.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pisang raja di Kota Palu, guna untuk mengetahui apakah pengaruh harga pisang raja, harga pisang kepok (substitusi), pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan selera dapat memengaruhi permintaan pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga pisang raja, harga pisang kepok, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan selera berpengaruh terhadap permintaan pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Masomba yang bertempat di Jl. Tanjung Manimbaya Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa pasar tersebut strategis terletak didalam kota sehingga banyak dikunjungi oleh para konsumen pisang raja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2022.

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling insidental.

Menurut Sugiyono (2017), sampling insidental yakni teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan memenuhi syarat responden dapat digunakan sebagai sampel.

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 responden, sesuai dengan teori Bailey (2011) dalam Apriyanti (2019) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis statistika, ukuran responden minimal 30. Responden dalam penelitian ini yaitu konsumen pisang raja yang ada di Pasar Masomba yang bersedia untuk diwawancarai dan dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan survey ke konsumen yang membeli buah pisang raja melalui teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi dan internet.

**Metode Analisis Data.** Menurut Jonathan (2006), pengujian variabel bebas dalam memengaruhi variabel terkait dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regresion*). Data yang dibutuhkan adalah harga pisang raja, harga pisang kepok, pendapatan, lama pendidikan dan selera. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan konsumen pisang raja (Sisir/bulan)

b<sub>0</sub> = intersep

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Parameter yang diuji

- X1 = Harga Pisang Raja (Rp)
- X2 = Harga Pisang Kepok (Rp)
- X3 = Pendapatan (Rp/bulan)
- X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
- D1 = Dummy Variabel Selera
- E = Eror tern (Kesalahan Pengganggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pasar Tradisional Masomba.** Pasar Tradisional Masomba merupakan pasar tradisional kedua terbesar yang ada di Kota Palu yang bertempat di jalan Tanjung Manimbaya Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah. Pasar Tradisional Masomba berdiri sejak tahun 1994 sampai sekarang ini memiliki jumlah pedagang 425 orang serta memiliki luas lahan sebesar 2.000 M<sup>2</sup>. Pasar Tradisional Masomba ini terdiri dari bangunan, kios, los, dan lapak pedagang yang buka setiap harinya dan menyediakan segala kebutuhan rumah tangga mulai dari pangan, sayur-sayuran, buah-buahan, peralatan rumah tangga dan lainnya (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palu, 2019).

**Karakteristik Responden.** Objek pada penelitian ini merupakan masyarakat pada daerah Kota Palu yang membeli buah pisang raja pada Pasar Tradisional Masomba, dimana pasar tersebut menyediakan buah pisang raja di Kota Palu. Mayoritas responden yang membeli buah pisang raja adalah ibu rumah tangga, dimana responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

**Jenis Kelamin.** Konsumen yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan pembelian buah pisang raja adalah perempuan, untuk lebih jelasnya responden buah pisang raja berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki hanya memiliki jumlah persentase sebesar 40%, sedangkan responden berjenis kelamin

perempuan memiliki jumlah persentase sebesar 60% dalam membeli buah pisang raja di Pasar Tradisional Masomba.

**Umur Responden.** Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup. Tingkat umur seseorang memengaruhi kedewasaan seseorang dalam berfikir, dalam hal ini pentingnya mengkonsumsi buah pisang raja untuk pemenuhan kebutuhan gizi (Priyono, 2015). Data kelompok umur konsumen buah pisang raja terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden buah pisang raja dengan persentase tertinggi yaitu 53,33% berada pada kisaran umur 35-44 tahun serta persentase responden buah pisang raja terendah yaitu 20% berada pada umur 25-mayoritas yang melakukan permintaan atas buah pisang raja adalah umur 35-44 tahun disebut dewasa atau berada di usia produktif.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Anggota keluarga akan memengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian buah Pisang Raja. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula barang yang dikonsumsi dan semakin banyak permintaan (Mulyadarma dan Muis, 2020). Data jumlah tanggungan keluarga responden buah pisang raja terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagai besar responden buah pisang raja memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-4 jiwa dengan persentase nilai sebesar 83,33% sedangkan dengan jumlah tanggungan terendah berada pada persentase nilai 6,66% atau sebanyak 5-6 jiwa.

Tabel 4. Karakteristik Responden Konsumen Buah Pisang Raja Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	12	40
2.	Perempuan	18	60
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5. Karakteristik Responden Buah Pisang Raja Berdasarkan Umur.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persesntase (%)
1.	25-34	6	20
2.	35-44	16	53,33
3.	45-55	8	26,66
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 6. Karakteristik Responden Buah Pisang Raja Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 2	3	10
2.	3 - 4	25	83,33
3.	5 - 6	2	6,66
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 7. Karakteristik Responden Buah Pisang Raja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persesntase (%)
1.	SMP	2	6,66
2.	SMA	19	63,33
3.	D3	3	10,00
4.	S1	6	20,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 8. Karakteristik Responden Buah Pisang Raja Berdasarkan Pendapatan.

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<1.500.000	4	13,33
2	1.500.000-2.500.000	12	40
3	2.500.000-3.500.000	14	46,66
Jumlah		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar. Konsumen yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih dan sangat responsif terhadap informasi dan selektif dalam memilih produk. Selain itu pendidikan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan akan gizi suatu produk (Jannah, 2018). Data tingkat pendidikan responden buah pisang raja terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden buah pisang raja dengan persentase tertinggi adalah SMA yaitu 63,3% dengan jumlah 19 orang dan persentase tingkat pendidikan terendah adalah SMP yaitu 6,66% dengan jumlah 2 orang.

**Pendapatan.** Jumlah pendapatan akan memengaruhi besar kecilnya daya beli dari seseorang konsumen. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membeli beranekaragam kebutuhannya, begitu pun sebaliknya (Suhardi, 2016). Data tingkat pendidikan responden buah pisang raja terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan data mengenai pendapatan responden buah pisang raja dimana jumlah responden yang memiliki permintaan paling banyak yaitu responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 2.500.000-3.500.000 dengan persentase 46,66%, sedangkan konsumen terendah yang melakukan pembelian buah pisang raja memiliki kisaran pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000 dengan persentase 13,33%.

### Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Pisang Raja.

**Uji Asumsi Klasik.** Kesempurnaan model regresi linier berganda dapat terpenuhi jika telah memenuhi asumsi klasik. Dilihat dari beberapa tahapan pengujian yaitu heterokedasitas, normalitas, dan multikolonieritas, pengujian tersebut untuk melihat data yang diperoleh tidak terdapat

penyimpangan. Hasil pengujian yang didapatkan terlihat pada penjelasan berikut:

**Multikolinearitas.** Hasil uji bobot *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* dibawah dari 0,1. Hasil pengujian bobot *Variance Inflation Factor* juga memperlihatkan hal yang sama, tidak terdapat satupun variabel independen yang mempunyai bobot VIF diatas 10 (Sugiyono, 2017). Dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas menunjukkan dimana grafik *scatterplot* tergambar titik-titik tersebar dengan acak dan tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini bisa dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Normalitas.** Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono,

2017). Uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik *ploting* pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat dikatakan nilai residual terdistribusi dengan normal, sehingga asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

**Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).** Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil perhitungan nilai  $R^2$  sebesar 0,795. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga pisang raja (X1), harga pisang kepok (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan selera (D1) yang dimasukkan dalam model yang diamati memiliki pengaruh terhadap permintaan pisang raja sebesar 84,4% tidak semua mampu memengaruhi variasi permintaan pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu, sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan.

Tabel 9. Output Hasil Regresi Faktor – Faktor yang Memengaruhi Permintaan Pisang Raja Di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu.

No	Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Signifikan
1	Intersep	1,549	0,154	0,879
2	Harga Pisang Raja (X1)	-2,437	-2,804**	0,010
3	Harga Pisang Kepok (X2)	0,206	0,247*	0,807
4	Pendapatan (X3)	1,294	2,437**	0,023
5	Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0,591	2,608**	0,015
6	Selera (D1)	1,537	3,375***	0,003
	R Square	0,795		
	F Hitung	18,584		
	F Tabel	2,62		
	t tabel 5%	2,045		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Keterangan :

\*\*\*) Berpengaruh Sangat Nyata

\*\*\*) Berpengaruh Nyata

\*) Berpengaruh Tidak Nyata

Tingkat kesalahan  $\alpha$  5%

Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ayam pedaging di Kota Palu dengan menggunakan aplikasi software SPSS 16 disajikan pada Tabel 9.

$$Y = 1,549 - 2,437X_1 + 0,206X_2 + 1,294X_3 + 0,591X_4 + 1,537D_1$$

**Uji F (Simultan).** Berdasarkan hasil uji F-test pada Tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikan  $F_{hitung}$  (18,584) >  $F_{tabel}$  (2,62) signifikan ( $\alpha$  5% = 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga pisang raja, harga pisang kepok, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan selera berpengaruh terhadap permintaan pisang raja secara simultan atau secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti variabel harga pisang raja ( $X_1$ ), harga pisang kepok ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) dan selera ( $D_1$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang raja.

**Uji t (Parsial).** Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada tabel *coefficient* terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh terhadap permintaan pisang raja yaitu harga pisang raja ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) dan selera ( $D_1$ ). Hal ini didasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan 5% diketahui semua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Variabel yang berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan buah pisang raja adalah harga pisang kepok ( $X_2$ ) dimana nilai signifikannya lebih besar dari 5%.

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor-faktor yang

memengaruhi permintaan pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu berikut :

**Pengaruh Harga Pisang Raja ( $X_1$ ).** Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga pisang raja ( $X_1$ ) berpengaruh nyata, dimana nilai  $t_{hitung}$  (-2,804) >  $t_{tabel}$  (2,045) pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,437 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga pisang raja sebesar 1 persen akan menurunkan jumlah permintaan pisang raja sebesar 2,437 sisir/bulan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel harga pisang raja ( $X_1$ ) secara individu (parsial) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pisang raja ( $Y$ ) di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018), yang menyatakan bahwa harga pisang barangan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang barangan ( $Y$ ) di Kota Medan.

**Pengaruh Harga Pisang Kepok ( $X_2$ ).** Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga pisang kepok ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata, dimana nilai  $t_{hitung}$  (0,247) <  $t_{tabel}$  (2,045) pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,206 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga pisang kepok sebesar 1 persen tidak berpengaruh terhadap permintaan pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu.

Kesimpulannya bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima ini berarti menunjukkan bahwa variabel harga pisang kepok ( $X_2$ ) secara individu (parsial) berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan pisang raja ( $Y$ ) di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marni (2021), yang menyatakan bahwa harga pisang (Barang Substitusi) berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan buah Pepaya California di Kota Palu.



**Pengaruh Pendapatan (X3).** Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga pendapatan (X3) berpengaruh nyata, dimana nilai  $t_{hitung} (2,437) > t_{tabel} (2,045)$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,294 ini menunjukkan pengaruh yang searah, yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 persen akan meningkatkan jumlah permintaan pisang raja sebesar 1,294 sisir/bulan.

Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel pendapatan (X3) secara individu (parsial) berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang raja (Y) di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, Pramesti (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang ambon (Y) di Kecamatan Sragen.

**Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X4).** Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh nyata, dimana nilai  $t_{hitung} (2,608) > t_{tabel} (2,045)$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,591 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 satuan jiwa dapat meningkatkan jumlah permintaan pisang raja sebesar 0,591 sisir/bulan.

Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) secara individu (parsial) berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang raja (Y) di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu. Hasil penelitian ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X5) berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang barangan di Kota Medan.

**Pengaruh Selera (D1).** Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel selera (D1) berpengaruh nyata secara parsial, dimana  $t_{hitung} (3,375) > t_{tabel} (2,045)$  pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Nilai koefisien regresi

bernilai positif sebesar 1,537 yang menunjukkan pengaruh yang searah antara selera dengan permintaan buah pisang raja, yang berarti bahwa besarnya permintaan Pisang Raja di Pasar Tradisional Kota Palu berbeda menurut selera konsumen yakni konsumen tersebut “suka” atau “tidak suka”. Hal ini menunjukkan bahwa makin meningkat permintaan terhadap buah pisang raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu

Kesimpulannya bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, ini berarti menunjukkan bahwa variabel selera konsumen (Suka dan Tidak Suka) secara parsial berbeda nyata terhadap permintaan Pisang Raja di Pasar Tradisional Kota Palu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2021), yang menyatakan bahwa selera (D1) berpengaruh nyata terhadap permintaan pisang ambon di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara simultan variabel harga pisang raja, harga pisang kepok, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan selera secara bersama-sama berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan Pisang Raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu. Secara parsial diketahui bahwa variabel harga pisang raja, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan selera berpengaruh terhadap permintaan Pisang Raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu, sedangkan untuk variabel harga pisang kepok berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan Pisang Raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu.

### Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor-faktor yang memengaruhi permintaan Pisang Raja di Pasar Tradisional Masomba Kota Palu, diharapkan penjual atau pedagang buah

Pisang Raja untuk memperhatikan apa yang menjadi pertimbangan konsumen yaitu harga pisang raja dalam meminta atau membeli buah Pisang Raja agar tidak mengalami kerugian. Dan juga memperhatikan pasokan pisang raja agar selalu stabil, sehingga harga pisang raja di pasaran tidak berfluktuasi akibat permintaan konsumen akan pisang raja yang cukup banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E. R. 2019. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ayam Pedaging Di Kota Palu*. [Skripsi]. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako, (Tidak di Publikasikan).
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. 2021. *Produksi Pisang di Kota Palu*.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian Bumi Aksara*. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah. 2021. *Perkembangan Produksi Buah Pisang Tahun 2016-2020*.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian. 2019. *Kondisi Pasar Tradisional di Kota Palu*. PERINDAG Kota Palu.
- Jannah, N. 2018. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Mengkonsumsi Buah Jeruk Impor Di Kota Palu*. J. Agroland. 25 (2) : 121-129. Edisi Agustus. 2018.
- Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Komaryati dan Suyatno, A. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Pisang Kepok (musa paradisiaca) Di Desa Sungai. Kunit Laut Kecamatan Sungai Kunit Kabupaten Pontianak*. J. Iprekas : 53-61.
- Marni, 2021. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Pepaya California Di Kota Palu*. e-J. Agrotekbis. 9 (5) : 1131 – 1139. Edisi Oktober. 2021.
- Mulyadarma dan Muis, A. 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Buah Melon Di Kota Palu*. e-J. Agrotekbis. 8 (2) : 42 - 44.
- Nugroho, 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model intelektual Disclosure*. Accounting Analysis Journal. 1 (1) : 378-386.
- Pramesti. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Ambon di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen*. Journal of Agribusiness, Social And Economic. 1(1) : 12-22.
- Prijono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penebar Swadaya; Jakarta.
- Purba, Y.F. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan Di Kota Medan*. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 2 (2): 199-207. 2020.
- Rochaeni, S. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Edisi 2. Graha Ilmu; Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Gava Media; Yogyakarta.
- Sunarjono, H. 2016. *Berkebun 12 Jenis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya; Jakarta.
- Utami, S., Widiyanto, J. dan Kristianita. 2013. *Pengaruh Cara dan Lama Pemeraman Terhadap Kandungan Vitamin C Pada Buah Pisang Raja (Musa paradisiaca L)*. Jurnal Edukasi Matematika dan Sains. Program Studi Pendidikan Biologi IKIP PGRI, Madiun. 1(2):42-46.
- Yuliani. 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Buah Semangka Non Biji Di Kota Palu*. [Skripsi]. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako, (Tidak di Publikasikan)